

**PEMANFAATAN PEKARANGAN UNTUK Mendukung KETAHANAN PANGAN
RUMAH TANGGA DI KECAMATAN RUMBAI TIMUR Kota PEKANBARU*****USE OF YARDS TO SUPPORT HOUSEHOLD FOOD SECURITY IN EAST RUMBAI
DISTRICT, PEKANBARU CITY*****Rini Nizar^{1*}, Amalia² dan Hanifah Ulfa A³**

^{1,2}Program Studi Agribisnis, ³Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian
Universitas Lancang Kuning, Jl. Yos Sudarso No.KM. 8, Umban Sari, Kec. Rumbai, Kota
Pekanbaru, Riau. Indonesia 28266

rininizar@unilak.ac.id, Amaliamasjkur@unilak.ac.id, hanifahulfa@unilak.ac.id

ABSTRAK

Pekarangan merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga. Pada umumnya lahan pekarangan dimanfaatkan untuk menanam tanaman hias, tanaman obat-obatan, buah-buahan, sayur-sayuran, beternak maupun berkolam. Program pemerintah yang berkaitan dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satu nya adalah program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada tahun 2012 yang saat ini berubah nama menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Program P2L tidak hanya peserta program P2L saja yang dapat menjalankan program tersebut, tetapi dapat dilakukan juga oleh masyarakat lain yang memiliki pekarangan, sehingga dapat meningkatkan finansial secara mandiri. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana karakteristik dan profil pemanfaatan lahan pekarangan oleh rumah tangga dan bagaimanakah tingkat motivasi rumah tangga dalam memanfaatkan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan profil pemanfaatan lahan pekarangan oleh rumah tangga, menganalisis tingkat motivasi rumah tangga dan berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Rumbai Pekanbaru. Metodologi penelitian dilakukan dengan metode survey dengan 120 responden, metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani lahan pekarangan banyak dilakukan oleh wanita pada usia produktif dengan tingkat pendidikan relatif tinggi dan luas lahan pekarangan relatif cukup luas. Motivasi responden tinggi dalam memanfaatkan lahan pekarangan berkaitan dengan faktor lingkungan, ekonomi, kesehatan dan sosial/kemasyarakatan. Usahatani lahan pekarangan memberikan kontribusi sebesar 10,72% terhadap pendapatan rumah tangga.

Kata kunci: Pekarangan, Motivasi, Kontribusi Pendapatan

ABSTRACT

The yard is an alternative for realizing food independence in the household. In general, yard land is used for growing ornamental plants, medicinal plants, fruit, vegetables, raising livestock or ponds. One of the government programs related to improving community welfare is the Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) program in 2012 which has now changed its name to Pekarangan Pangan Lestari (P2L). This P2L program is not only P2L program participants who can carry out the program, but it can also be done by other people who have yards, so they can increase their finances independently. The problem in this research is: What are the characteristics and profile of household land use and what is the level of household motivation in using the yard to meet food needs and contribute to household income. This research aims to determine the characteristics and profile of household land use, analyze the level of household motivation and contribute to household

income in Rumbai District, Pekanbaru. The research methodology was carried out using a survey method with 120 respondents, the data analysis method used was descriptive qualitative. The research results show that homestead farming is mostly carried out by women of productive age with a relatively high level of education and the yard area is relatively large. The high motivation of respondents in using yard land is related to environmental, economic, health and social/community factors. Homestead farming contributes 10.72% to household income.

Keywords: Income Contribution, Motivation, Yard

PENDAHULUAN

Pekarangan merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga. Pekarangan adalah lahan terbuka di sekitar tempat tinggal dengan luas areal tertentu. Pada umumnya lahan pekarangan dimanfaatkan untuk menanam tanaman hias, tanaman obat-obatan, buah-buahan, sayur-sayuran, beternak maupun berkolam. Tanaman, ternak maupun ikan yang dibudidayakan di pekarangan dapat digunakan sebagai bahan makanan keluarga dan dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Selain dapat mencukupi kebutuhan gizi keluarga, pemanfaatan lahan pekarangan dapat menambah penghasilan masyarakat jika pengelolaannya dilakukan secara intensif (Nurwahyuni 2012). Potensi pendapatan semakin besar dengan dikembangkannya pengolahan produk dari hasil pekarangan. Ketersediaan lahan pekarangan akan menentukan komoditas yang cocok dibudidayakan. Semakin luas lahan pekarangan, semakin beragam komoditas yang diusahakan. Menurut (Afriani 2017), lahan pekarangan yang dikembangkan akan mendukung peningkatan ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan pangan rumah tangga merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan rumah tangga

Program pemerintah yang berkaitan dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya adalah program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada tahun 2012 yang saat ini berubah nama menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Program ini mengikut sertakan beberapa kelompok masyarakat bertujuan untuk

meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman; yang kedua untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar.

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah tangga masyarakat agar lebih efektif, tentu saja tidak hanya melibatkan rumah tangga peserta program P2L, tetapi dapat dilakukan juga oleh masyarakat yang bukan peserta program pemerintah, agar masyarakat atau rumah tangga bukan peserta dapat berperan juga dalam ketersediaan pangan bagi keluarga dan menjadikan masyarakat kreatif, mandiri dan maju secara finansial ekonomi rumah tangganya dengan upaya yang berkelanjutan dengan memanfaatkan lahan pekarangan secara berkesinambungan (Yusuf 2018). Diperlukan motivasi yang tinggi oleh keluarga atau rumah tangga untuk keberhasilan pemanfaatan lahan secara kreatif, mandiri dan dapat berkontribusi terhadap ekonomi rumah tangga.

METODELOGI PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang diperoleh atau hasil pengamatan yang telah dilakukan. Kueioner disebarkan ke responden untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab tujuan penelitian. Uji validitas dilakukan untuk menghitung tingkat valid atau layaknya sebuah kuesioner yang disebarkan ke

responden (Kriyantono, 2020). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Produk Momen Pearson . Selain uji validitas dilakukan Uji reliabilitas yaitu uji yang menjelaskan tentang konsistensi dan kredibilitas sebuah indikator (Priyono, 2016). Uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach’s Alpha. Uji validitas dan Uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 26. Skala likert digunakan untuk mengukur tingkat motivasi responden Indikator motivasi dinyatakan dalam beberapa variabel yaitu: lingkungan, ekonomi, kesehatan dan sosial/kemasyarakatan. Nilai skala jawaban tertutup dengan pernyataan positif nilai 5 dan pernyataan negative nilai 1. Kriteria untuk setiap tanggapan responden dari masing-masing indikator adalah:

SI (Sangat Ingin)	: 5
I (Ingin)	: 4
N (Netral)	: 3
TI (Tidak Ingin)	: 2
STI (Sangat Tidak Ingin)	: 1
Untuk menentukan indeks	

tanggapan responden dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Indeks} = \frac{(F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5)}{5}$$

Nilai indeks tanggapan responden untuk menentukan tingkat motivasi, yaitu sebagai berikut:

24,00 – 56	: Kriteria Rendah
> 56 – 88	: Kriteria Sedang
> 88 -120	: Kreteria Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Lembah Sari Kecamatan Rumbai Bukit dengan 120 responden rumah tangga yang memanfaatkan pekarangan dengan kegiatan budidaya tanaman, kolam dan ternak, baik hasilnya dikonsumsi sendiri maupun dijual. Karakteristik responden dalam penelitian ini diperlihatkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden di Kecamatan Rumbai Timur Tahun 2024

Karakteristik	Jumlah (org)	Persentasi (%)
Umur (Tahun)		
20-30	6	5.00
31-40	43	35.84
41-50	30	25.00
51-60	34	28.33
>60	7	5.83
Pendidikan		
SD	6	5.00
SMP	33	27.50
SMA	4	3.33
D3	62	51.67
S1	15	12.50
Tanggungjawab Keluarga (orang)		
1-3	39	32.50
4-6	78	65.00
> 6	3	2.50
Lama memanfaatkan lahan pekarangan (tahun)		
2-4	45	37.50
5-7	54	45.00
>7	21	17.50
luas lahan Pekarangan (M²)		
6 - 16	29	24,17
≥ 16 – 38	63	52,50
≥ 38 – 54	21	17,50
≥ 54	7	5,83
Pemanfaatan Hasil Pekarangan (orang)		
Dikonsumsi sendiri	82	68,33
Dijual	29	24,17
Tidak dimanfaatkan	9	7,50
Pendapatan Rumah Tangga (Rp/Bln)		
2 jt- 4jt	23	19.17
≥ 4 jt - 6 jt	39	32.50
≥ 6 jt - 8 jt	49	40.83
≥ 8 jt - 10 jt	9	7.50

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan dengan kerja produktif kebanyakan dikerjakan oleh responden antara 31-40 tahun (35,84%) termasuk dalam usia produktif dengan tingkat pendidikan D3 (51,67%). Usia kerja yang produktif dan pendidikan yang relatif tinggi menunjukkan bahwa pada umumnya responden memiliki kemampuan fisik yang kuat sehingga dapat memberikan kontribusi tenaga kerja yang

lebih besar terhadap usahatani di lahan pekarangan, sehingga dapat meningkatkan produksi di lahan pekarangannya demikian juga dengan pendidikan yang relatif cukup tinggi menunjukkan bahwa lebih cepat tanggap terhadap perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemanfaatan lahan pekarangan (Husni *et al*, 2017). Sementara itu jumlah tanggungan keluarga terbesar ada di jumlah

tanggungannya 4-6 orang (65%) dan pengalaman dalam mengusahakan lahan pekarangan 5-7 tahun (45%).

2. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Oleh Rumah Tangga

Pekarangan adalah sebidang tanah yang mempunyai batas (jelas atau tidak jelas) yang terdapat disekitar rumah dan pada umumnya dikerjakan sebagai usaha sampingan. Kegiatan penanaman dipekarangan biasanya dilakukan dalam jumlah yang sedikit dengan berbagai jenis tanaman, sehingga potensial untuk penganekaragaman pangan. Pekarangan yang ditata dengan aneka tanaman sayuran memiliki multi efek yaitu selain efek ekonomi juga estetika (Alex, 2013). Luas lahan rata-rata pekarangan yang dimiliki oleh responden di Kecamatan Rumbai Timur adalah 28,79 m², ukuran yang terkecil 3m x 4m (12 m²) dan ukuran terbesar 8 m x 10 m (80 m²). Hasil yang diperoleh dari lahan pekarangan umumnya untuk dikonsumsi sendiri (68,33%), dijual (24,17%) dan sisa tidak dikonsumsi dan tidak dijual dikerjakan hanya sebagai hobi saja.

Komoditi yang umumnya dibudidayakan dilahan pekarangan oleh responden di Kecamatan Rumbai Timur untuk tanaman sayur yang dikonsumsi sendiri adalah: kangkung, bayam, kacang panjang, terong, daun ubi (singkong), daun pepaya, rimbang, kenikir dan beberapa batang pohon kelapa dihalaman. Jenis sayuran yang dijual adalah daun ubi (singkong) dan daun pepaya. Selain itu ada juga sayuran yang dibudidayakan dengan cara hidroponik oleh sedikit rumah tangga di lokasi penelitian, yang hasilnya juga untuk dijual yaitu tanaman sawi dan selada. Tanaman rempah pun diusahakan oleh responden untuk kebutuhan bumbu masak mereka, seperti sereh, lengkuas (hasilnya juga dijual sebagian), kunyit, jahe, kencur, daun salam, jeruk nipis, cabe rawit dan tomat. Ada juga tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat yaitu daun sirih,

daun kelor, bunga telang dan daun mint.

Berbagai macam tanaman buah yang dibudidayakan dilahan pekarangan responden. Tanaman buah ini hasilnya ada yang dikonsumsi sendiri dan dijual sebagai tambahan pendapatan rumah tangga. Tanaman buah tersebut adalah: berbagai varietas pisang, alpukat, lengkeng, mangga, rambutan, jambu, nangka dan sukun, pepaya, jambu air, jambu biji, jambu bol, ubi kayu dan nenas. Hasil dari tanaman buah ini selain dikonsumsi juga dijual, kecuali nenas dan mangga.

Halaman pekarangan juga dimanfaatkan dengan usaha kolam ikan dan ternak. Jenis ikan yang diusahakan dilahan pekarangan adalah lele, nila, gurami dan patin, hasilnya dikonsumsi sendiri dan dijual. Sementara ternak yang dibudidayakan adalah ayam kampung dan bebek. Ayam kampung, bebek dan telurnya ini dijual. Rata-rata luas lahan yang dimanfaatkan oleh responden 28,79 m², dengan ukuran terkecil 3 m x 4 m (luas 12 m²) dan yang terluas ukuran 5 m x 20 m (100 m²). Pengalaman responden melakukan budidaya atau memanfaatkan lahan pekarangan berkisar 5-7 tahun (45%). Pengalaman usahatani diartikan sebagai lamanya petani melakukan berbagai kegiatan usahatani. Pengalaman usahatani juga berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Semakin tinggi pengalaman berusahatani maka mereka sudah terbiasa untuk menghadapi resiko dan mengetahui cara mengatasi masalah jika mengalami kesulitan dalam usahatannya (Roza Yulida, 2012)

3. Motivasi Rumah Tangga dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Salah satu yang mendorong pemanfaatan lahan pekarangan secara mandiri adalah adanya motivasi yang kuat yaitu adanya rasa kemauan yang kuat dan rasa membutuhkan, serta kemampuan untuk melaksanakannya

(Nidya Rifdah *et al*, 2019). Motivasi ekonomi yang mendasari masyarakat perkotaan melakukan usahatani diantaranya sebagai sumber makanan keluarga, mengurangi pengeluaran, mendukung ketahanan pangan keluarga dan menambah pendapatan rumah tangga (Supriyati, 2020)

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam pemanfaatan lahan perkarangan bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Aprilia eliza, 2018) Faktor internal adalah faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang yang datangnya dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang yang bersumber dari lingkungan luar yaitu lingkungan dimana terkait

penerapan teknologi atau metode pertanian yang bersifat baru. Faktor eksternal dalam penelitian adalah: lingkungan, ekonomi, kesehatan, dan sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan uji Validitas dan Reliabilitas, seluruh pernyataan untuk mengukur variabel lingkungan dan kesehatan valid dan reliabel. Pada pernyataan untuk mengukur variabel ekonomi dari 5 pernyataan satu pernyataan tidak valid dan reliabel, 4 pernyataan lainnya masuk dalam kategori uji. Demikian juga untuk variabel sosial kemasyarakatan dari 6 pernyataan ada satu pernyataan yang tidak valid dan reliabel, 5 pernyataan lainnya masuk dalam kategori uji. Tingkat motivasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Indeks Jawaban Yang Menunjukkan Tingkat Motivasi Responden

Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Lingkungan			
No	Pernyataan	Score	Kriteria
1	Adanya keinginan untuk memberikan warna pada perkarangan rumah dengan menanam terong, tomat, cabai	93	Tinggi
2	Adanya keinginan untuk membuat perkarangan lebih indah dengan bertanam sayuran/buah	101,8	Tinggi
3	Adanya keinginan untuk menjadikan rumah lebih sejuk dan nyaman dengan adanya tanaman sayuran/buah	110	Tinggi
4	Adanya keinginan untuk menjadikan udara diluar rumah terasa lebih segar	113.4	Tinggi
5	Adanya Keinginan untuk membuat halaman lebih terlihat asri	112.2	Tinggi
6	Adanya keinginan untuk memanfaatkan barang-barang bekas yang ada dirumah untuk digunakan sebagai wadah tanam (botol bekas, wadah minyak goreng, karung bekas, baskom bekas)	89.6	Tinggi
Rata-rata		103,3	Tinggi

Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Ekonomi			
No	Pernyataan	Score	Kriteria
1	Adanya keinginan untuk mengurangi pengeluaran	92.4	Tinggi
2	Adanya keinginan untuk mengurangi biaya transportasi ke pasar untuk membeli sayuran	83	Sedang
3	Adanya Keinginan untuk memanfaatkan waktu senggang menjadi lebih produktif	103.6	Tinggi
4	Adanya keinginan untuk memanfaatkan sampah organik dengan membuat pupuk yang dapat digunakan untuk tanaman diperkarangan	92.6	Tinggi
Rata-rata		92,9	Tinggi

Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Kesehatan			
No	Pernyataan	Score	Kriteria
1	Adanya keinginan untuk memberikan makanan yang higienis bebas pestisida dari hasil tanaman pekarangan	109.8	Tinggi
2	Adanya keinginan untuk memberikan makanan yang bermutu bagi keluarga	116.8	Tinggi
3	Adanya keinginan untuk memberikan makanan yang segar bagi keluarga	117.4	Tinggi
4	Adanya keinginan untuk memperbaiki nutrisi/gizi keluarga	117.8	Tinggi
5	Adanya keinginan untuk menyegarkan pikiran dengan melihat tanaman diperkarangan	113.4	Tinggi
6	Adanya Keinginan untuk menciptakan keanekaragaman makanan bagi keluarga	107.2	Tinggi
Rata-rata		113.73	Tinggi

Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Sosial/Kemasyarakatan			
No	Pernyataan	Score	Kriteria
1	Adanya keinginan untuk menjadi tempat orang-orang bertanya tentang tanaman sayuran dan buah	80.4	Sedang
2	Adanya keinginan untuk berbagi hasil panen dengan tetangga atau tamu yang datang	91.2	Tinggi
3	Adanya keinginan untuk mengikuti tetangga yang juga bertanaman sayuran dan buah	89	Sedang
4	Adanya keinginan untuk untuk mendidik anggota keluarga dan masyarakat untuk cinta lingkungan, serta sebagai sarana edukasi/berbagi ilmu	92.8	Tinggi
5	Adanya keinginan untuk melestarikan budaya tanam-menanam	97.4	Tinggi
Rata-rata.		90,16	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel untuk mengukur tingkat motivasi tinggi dalam memanfaatkan lahan pekarangan dengan usaha produktif tinggi. Motivasi lingkungan dari Kecamatan Rumbai untuk bertanam sayur dan/atau buah yang pertama adalah keinginan untuk menjadikan udara diluar rumah terasa lebih segar. Kedua adalah keinginan untuk membuat halaman lebih terlihat asri serta keinginan untuk menjadikan rumah lebih sejuk dan nyaman dengan adanya tanaman sayuran/buah. Motivasi ekonomi masyarakat Kecamatan Rumbai dalam memanfaatkan pekarangan untuk bertanam sayur dan/atau buah secara berurutan adalah keinginan untuk memanfaatkan waktu senggang menjadi lebih produktif, keinginan untuk memanfaatkan sampah organik dengan membuat pupuk yang dapat digunakan untuk tanaman diperkarangan, keinginan untuk mengurangi pengeluaran, keinginan untuk mengurangi biaya transportasi ke pasar untuk membeli sayuran.

Motivasi kesehatan yang paling kuat untuk Kecamatan Rumbai adalah keinginan untuk memperbaiki nutrisi/gizi keluarga, memberikan makanan yang segar bagi keluarga, dan makanan yang bermutu bagi keluarga. Motivasi sosial/kemasyarakatan yang paling utama responden di Kecamatan Rumbai adalah keinginan untuk melestarikan budaya tanam-menanam, keinginan untuk mendidik anggota keluarga dan masyarakat untuk cinta lingkungan, serta sebagai sarana edukasi/berbagi ilmu serta keinginan untuk berbagi hasil panen dengan tetangga atau tamu yang datang. Secara keseluruhan untuk Kecamatan Rumbai yang menjadi motivasi masyarakat adalah motivasi kesehatan, lingkungan, sosial/kemasyarakatan, dan terakhir ekonomi adalah tinggi.

4. Kontribusi Pendapatan Hasil Pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga

Pendapatan yang diperoleh dari hasil pekarangan dengan menjual sayuran, buah, ikan dan ikan kolam memberikan sumbangan terhadap pendapatan yang diperoleh keluarga. Besar kontribusi pendapatan dari hasil pekarangan dihitung dari responden yang menjual hasilnya:

$$\text{Kontribusi pendapatan} = \frac{618.448,2758}{5763793.103} \times 100\% = 10,72\%$$

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani lahan pekarangan banyak dilakukan oleh wanita pada usia produktif dengan tingkat pendidikan relatif tinggi. Pada umumnya hasil dari lahan pekarangan dikonsumsi dan sebagian dijual. Motivasi masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan untuk usaha produktif atau usahatani di Kecamatan Rumbai adalah tinggi. Usahatani lahan pekarangan memberikan kontribusi sebesar 10,72% terhadap pendapatan rumah tangga

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Y. (2017). Kontribusi Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Lahan Usahatani Sawi Manis Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga (Study Kasus: Istri Karyawan Pt. Salim Ivomas Pratama Tbk Kecamatan Balam Jaya Kabupaten Rokan Hilir, Riau). Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Alex, S. (2013). Seri Perkebunan Modern Sayuran Dalam Pot. Penerbit Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Aprilia Eliza, Rani Andriani, Budi Kusumo. 2021. Motivasi Petani Dalam Mewujudkan Ketahanan

- Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Desa Jatiragas Hilir, Kecamatan Patok Besi, Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AgroinfoG* aluh Volume 4 Nomor 3, Mei 2018. Hal: 819-827
- Kriyantono R. 2020. Teknik Praktis Riset Komunikasi: Kuantitatif dan Kualitatif. Buku. Edisi 2. Prenada Media Group. Jakarta
- Nidya Rifdah, Dedy Kusnadi. 2019. Motivasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Komoditas Sayuran Di Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. Vol. 14 No. 2. Hal: 30-43
- Nurwahyuni E., 2012. Optimalisasi Pekarangan Melalui Budidaya Tanaman Secara Hidroponik. Prosiding Seminar Nasional Optimalisasi Pekarangan, Semarang 6 November 2012: 863-86
- Priyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Buku. Edisi 2016. Zifatama Publishing. Sidoarjo Jawa Timur
- Roza Yulida. 2012. Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*. Volume 3, Nomor 2, Desember 2012. Hal : 135-154
- Supriyati, 2020. Analisis Motivasi Pemanfaatan Pekarangan Untuk Pertanian Perkotaan Di Kabupaten Bungo. *Jurnal Agri Sains* Vol. 5 No. 1. Hal: 50-59.
- Yusuf, Asep. 2018. "Optimalisasi Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Dan Ekonomi Keluarga." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*